

PENGARUH EDUKASI BERBASIS MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENCEGAHAN TB (*TUBERCULOSIS*) PADA KELUARGA DI UPTD PUSKESMAS BOJONG RAWALUMBU TAHUN 2024

Rotua Suriany Simamora*, Ernauli Meliyana, Pipit Rohanah, Kiki Deniati, Arabta M.Peraten Pelawi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia
Jl.Cut Mutia No.88A-Kel.Sepanjang Jaya, Kota Bekasi, Indonesia
Email : rotuasuriany12@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jikk.v16i1.2824	<p>Tuberkulosis atau TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri <i>Mycobacteria Tuberculosis</i>, bakteri TB tidak hanya menyerang paru-paru saja tapi juga bisa menyerang organ dan jaringan lainnya, penularan dapat terjadi ketika penderitaan tuberkulosis batuk, bersin, meludah, atau ketika memercikan kuman basil tuberkulosis ke udara. Sehingga diperlukan edukasi berbasis media <i>booklet</i> terhadap pencegahan TB (<i>tuberculosis</i>) untuk meningkatkan pencegahan responden. Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh edukasi berbasis media <i>booklet</i> terhadap pencegahan TB (<i>tuberculosis</i>) pada keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024, Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>Pre-Experimental Design</i>, <i>Pre-Experimental Design</i> menggunakan rancangan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga pasien TB (<i>tuberculosis</i>) di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu berjumlah 67 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan jenis simple random sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 responden setelah dihitung menggunakan rumus <i>slovin</i>. Hasil Penelitian: Hasil uji statistic didapatkan nilai <i>p-value</i> = 0.000 ($\alpha < 0,05$). Maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis media <i>booklet</i> terhadap pencegahan TB (<i>tuberculosis</i>) pada keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh edukasi berbasis media <i>booklet</i> terhadap pencegahan TB (<i>tuberculosis</i>) pada keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024.</p>
Article history: Received August 09, 2024 Revised February 18, 2025 Accepted February 25, 2025	
Kata kunci : Edukasi <i>booklet</i> , terhadap pencegahan TB (<i>tuberculosis</i>).	

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacteria Tuberculosis bacteria, TB bacteria not only attack the lungs but can also attack other organs and tissues, transmission can occur when tuberculosis sufferers cough, sneeze, spit, or when splashing tuberculosis bacilli germs into the air. Therefore, it is necessary to use booklet-based education on preventing TB (tuberculosis) to improve the prevention of respondents. Research Objectives: To determine the influence of booklet media-based education on the prevention of TB (tuberculosis) in families at the Bojong Rawalumbu Health Center UPTD in 2024, Research Method: This type of research uses quantitative

research using the Pre-Experimental Design method, Pre-Experimental Design using the One Group Pretest-Posttest Design design. The population in this study is the families of TB (tuberculosis) patients at the Bojong Rawalumbu Health Center UPTD totaling 67 people. The data collection technique uses a simple random sampling type based on inclusion and exclusion criteria. The number of samples was obtained as many as 56 respondents after being calculated using the Slovin formula. Research Results: The results of the statistical test obtained a p-value = 0.000 ($\alpha < 0.05$). This shows that H_0 is rejected, which means that booklet-based education has an influence on the prevention of TB (tuberculosis) in families at the Bojong Rawalumbu Health Center UPTD in 2024. Conclusion: Based on the results of the study, there is an effect of booklet media-based education on the prevention of TB (tuberculosis) in families at the Bojong Rawalumbu Health Center in 2024.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri **Mycobacterium tuberculosis**. Bakteri penyebab TBC ini tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat mempengaruhi organ dan jaringan lainnya. Penularan dapat terjadi ketika penderita tuberkulosis batuk, bersin, meludah, atau ketika memercikan kuman basil tuberkulosis ke udara. Jika bakteri tuberkulosis masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernapasan, bakteri tersebut bisa menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya. (Chomaerah, 2020).

Beberapa langkah pencegahan tuberkulosis antara lain dengan mengonsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, memberikan suntikan BCG kepada anak di bawah 5 tahun agar terhindar dari TB berat (seperti meningitis dan miliar), memastikan jendela selalu terbuka agar sinar matahari dan udara segar dapat masuk, menjemur alas tidur agar tidak lembab, menjaga daya tahan tubuh melalui olahraga, serta menghindari kebiasaan merokok. (Pangestika et al., 2019).

Kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 351.936 kasus. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 38% jika dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebanyak 568.987 kasus. Sebanyak 17,3% berusia antara 45-54 tahun, 16,8% penderita tuberkulosis berusia 25-34 tahun. 16,7% berusia 15-24 tahun, 16,3% berusia antara

35-44 tahun, 14,6% berusia 55-64 tahun, 9,3% berusia 0-14 tahun atau masih dalam usia subur. Sementara itu, Sebanyak 9% penderita TB berusia lebih dari 65 tahun atau telah memasuki usia yang tidak produktif. (Salsabilah & Mulyanto, 2022).

Jawa Barat adalah provinsi dengan jumlah kasus tuberkulosis paru terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 246.696 kasus tuberkulosis paru di Jawa Barat. Sementara itu, pada tahun 2021, jumlah penderita tuberkulosis di Indonesia mencapai sekitar 397.377 kasus, dari data tersebut bisa dinyatakan lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya dalam kasus tuberkulosis (Muhamad Fikri, Arabta Malem Peraten Pelawi, 2024).

Kota Bekasi menjadi peringkat ke 3 kasus tuberkulosis terbanyak di Negara Indonesia. Dengan jumlah tuberkulosis sekitar 5.223 kasus, Berdasarkan jenis kelamin, terdapat sekitar 2.885 kasus pada laki-laki, sedangkan pada perempuan jumlahnya sebanyak 2.338 kasus yang terkena tuberkulosis paru. Dari data di atas laki-laki masih menjadi penyebab kematian terbanyak dari pada perempuan sekitar 2.885 kasus yang menderita tuberkulosis Paru di Kota Bekasi (Suparno et al., 2022).

Penderita TBC positif BTA merupakan sumber utama penularan TBC yaitu Ketika batuk atau bersin, penderita melepaskan patogen ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei). Batuk dapat

menghasilkan sekitar 3.000 percikan dahak dalam waktu yang cukup lama. Penularan umumnya terjadi di dalam ruangan tertutup, di mana sirkulasi udara terbatas dan memungkinkan kuman menyebar dengan lebih mudah yang mengandung percikan lendir dalam waktu yang lama. Risiko paparan yang meningkat terkait erat dengan jumlah penularan yang terjadi di masyarakat (Wati et al., 2022).

Anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TBC merupakan kelompok yang paling rentan terpapar penularan penyakit ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penularan TBC tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga dapat menular kepada anak-anak di bawah usia 5 tahun yang berasal dari keluarga yang sama dengan penderita. Hal ini disebabkan oleh kesulitan sebagian anggota keluarga untuk menghindari kontak dengan penderita serta kurangnya pemahaman mengenai cara penularan tuberkulosis dalam keluarga tersebut. (Pangestika et al., 2019).

Salah satu hambatan dalam pengendalian tuberkulosis adalah pemahaman dan pengetahuan untuk mencegah penyebaran tuberkulosis di masyarakat setempat. Yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan umum, terutama pada kelompok berisiko tertular. Penggunaan media berbeda yang sesuai dengan kondisi setempat yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan pada masyarakat tersebut (Hanye et al., 2023).

Pemberian edukasi melalui booklet sangat penting untuk dilakukan pada keluarga guna mengubah pola pandang mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Hal ini juga membantu mereka untuk mengubah perilaku dan gaya hidup agar terhindar dari penularan TBC (tuberkulosis). Booklet memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, serta memungkinkan pesan tersebut dipelajari secara berulang. (Aminah & Nuraeni, 2021).

Booklet adalah buku kecil yang berisi pesan-pesan kesehatan yang disampaikan secara tertulis dan dilengkapi dengan

gambar-gambar menarik. Materi yang disajikan dan bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pendidikan kesehatan agar mudah dipahami oleh pembaca. (Hanye et al., 2023).

Hasil dari studi penelitian sebelumnya. Edukasi TB melalui media booklet yang menggunakan bahasa Tetun terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap keluarga dalam pencegahan penularan TB (Owa & Rochmawati, 2020). Media edukasi booklet juga terbukti efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga serta kepatuhan mereka dalam pengobatan penderita hipertensi. (Masnah & Daryono, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Bojong Rawalumbu, maka diperoleh data di Wilayah Bojong Rawalumbu terkait kasus data TB (*tuberculosis*) pada tahun 2022 sekitar 147 penderita, tahun 2023 sebanyak 137, dan di bulan januari sampai juli tahun 2024, Sekitar sebanyak 65 kasus tuberkulosis. Dari data di atas terdapat penurunan kasus tuberkulosis di pada bulan Januari sampai juli 2024 yaitu sebanyak 65 kasus. Hasil data menunjukan mengenai tuberkulosis masih cukup tinggi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh edukasi Berbasis Media Booklet terhadap Pencegahan TB (*Tuberculosis*) kepada keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design. Pre-Experimental Design adalah penelitian yang memberikan intervensi tanpa melibatkan kelompok kontrol (without control) (Wawan Kurniawan, 2021). Dalam desain ini, digunakan rancangan One Group Pretest-Posttest Design, yaitu jenis penelitian eksperimental yang digunakan untuk mengukur perubahan pada variabel tertentu setelah intervensi dilakukan pada suatu kelompok.

III. Top of Form

IV. Bottom of Form

Desain ini melibatkan pengukuran variabel sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*posttest*) dimana *variable independen* (edukasi berbasis media *booklet*) dan *variable dependen* (pencegahan tuberkulosis) dikumpulkan intervensi pada kelompok yang sama. Desain dalam penelitian ini menggambarkan Pengaruh Edukasi Berbasis Media *Booklet* Terhadap Pencegahan TB (*tuberculosis*) pada Keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah keluarga pasien TB (*tuberculosis*) di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu berjumlah 67 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan jenis *simple random sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan edukasi terstruktur. Sedangkan etika penelitian ini mencakup persetujuan informasi (*informed consent*), anonimitas, kerahasiaan data, kebebasan dari eksploitasi, dan prinsip keadilan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden pada Keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	29	51,8
Perempuan	27	48,2
Total	56	100,0
Umur		
< 20	11	19,6
21-30	13	23,2
31-40	10	17,9
41-55	22	39,3

Tabel 2 Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro Wilk

Tingkat pencegahan	Mean	Std.deviation	P-Value (Shapiro Wilk)	Nilai Alpha
Pre test	13.98	3.933	0.671	0.05
Post test	19.63	3.350	0.136	

(Sumber Hasil: Pengolahan Data Statistik Oleh Pipit Rohanah, January 2024).

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden (n=56) pada tingkat kemaknaan 95%.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Total	56	100,0
Pendidikan		
SD	11	19,6
SMP	8	14,3
SMA/SMK	21	37,5
Perguruan tinggi	10	17,9
Lainnya	6	10,7
Total	56	100,0
Pekerjaan		
IRT	17	30,4
Wiraswasta	20	35,7
PNS	2	3,6
Buruh	7	12,5
Tidak bekerja	10	17,9
Total	56	100,0
Tingkat pencegahan sebelum		
Kurang baik	23	41,1
Baik	33	58,9
Total	56	100,0
Tingkat pencegahan sesudah		
Kurang baik	3	5,4
Baik	53	94,6
Total	56	100,0

(Sumber Hasil: Pengolahan Data Statistik Oleh Pipit Rohanah, January 2024).

Berdasarkan karakteristik tabel 1 dari 56 responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden (51,8%). Mayoritas usia responden 41-55 tahun sebanyak 22 responden (39,3%). Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMA/SMK sebanyak 21 responden (37,5%). Mayoritas responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 20 responden (35,7%). Diketahui mayoritas responden sebelum diberikan pencegahan TB (*tuberculosis*) menggunakan media *booklet* baik sebanyak 33 responden (58,9%) dan mayoritas tingkat pencegahan sesudah responden berperilaku baik sebanyak 53 responden (94,6%).

Tingkat pencegahan TB (*tuberculosis*) sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet* pada keluarga didapatkan *P-value* (0,671) > nilai *alpha* (0,05) yang berarti

data normal, sedangkan tingkat pencegahan TB (*tuberculosis*) sesudah diberikan edukasi media *booblet* terhadap pencegahan TB didapatkan $P\text{-value}$ (0,135) > nilai α (0,05) yang berarti data normal. Berdasarkan hasil analisa tersebut, pada tingkat kemaknaan 95% dinyatakan bahwa

sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Berbasis Media *Booklet* Terhadap Pencegahan TB (*Tuberculosis*) pada Keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024 dinyatakan normal.

Tabel 3 Pengaruh Edukasi Berbasis Media *Booklet* Terhadap Pencegahan TB (*Tuberculosis*) pada Keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024

Tingkat pencegahan	N	Mean±SD	Perbedaan Rerata±SD	95% CI Upper	Lower-	Df	Thitung	T-Tabel	P-Value
Pre Test	56	13.98±3.98	5.643±4.626	6.882-4.404		55	-9.129	2.004	0.000
Post Test	56	19.63±3.350							

(Sumber Hasil: Pengolahan Data Statistik Oleh Pipit Rohanah, January 2024).

Berdasarkan tabel 3 Diketahui uji paried sampel T-test dengan tingkat signifikan 95% sebelum dan sesudah duberikan edukasi berbasis media *booklet* terhadap pencegahan TB (*tuberculosis*) pada keluarga dengan jumlah sempel sebanyak 56 responden (N=56), dengan $P\text{-value}$ (0,000) < nilai α (0,05). Disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan tingkat pencegahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi berbasis media *booklet*. Dengan demikian, menunjukan adanya pengaruh edukasi berbasis media *booklet* terhadap pencegahan TB (*tuberculosis*) pada keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024.

B. Pembahasan

Interprestasi yang akan dijelaskan mengacu pada tujuan khusus yaitu mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan, mengetahui distribusi frekuensi pengaruh edukasi berbasis media *booklet* dan pencegahan TB (*Tuberculosis*) pada keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024 dan menganalisis pengaruh edukasi Berbasis Media *Booklet* terhadap Pencegahan TB (*Tuberculosis*) pada Keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Data hasil penelitian pada tabel 1 menunjukan bahwa mayoritas jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah

responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. dari pada perempuan sebanyak 29 responden (51,8%). Menurut (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019) bahwa laki-laki lebih banyak beresiko terkena penyakit *tuberculosis* dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan beberapa faktor karena perilaku merokok pada laki-laki itu lebih tinggi dari pada perempuan sehingga hal ini menyebabkan laki-laki memiliki resiko yang lebih tinggi terkena penyakit *tuberculosis*.

Menurut analisa peneliti persentase laki-laki lebih tinggi terkena TB (*tuberculosis*). Karena laki-laki cenderung memiliki beban kerja yang lebih berat dan sering kali mengabaikan gaya hidup sehat, hal ini dapat menyebabkan kebiasaan tidak sehat seperti merokok dan mengonsumsi alkohol. Sementara itu, perempuan umumnya lebih memperhatikan kesehatan mereka dibandingkan dengan laki-laki, sehingga perempuan cenderung lebih jarang terpapar penyakit tuberkulosis

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 41-55 tahun, sebanyak 22 responden (39,3%). Hal ini sejalan dengan temuan dari Konde et al. (2020), yang menyatakan bahwa kelompok yang paling banyak menderita tuberkulosis berada pada rentang usia 15-55 tahun (usia produktif). Pada usia ini, individu cenderung mengalokasikan waktu dan tenaga

untuk bekerja, yang menyebabkan kelelahan fisik, berkurangnya waktu istirahat, dan akhirnya menurunnya daya tahan tubuh. Sementara itu, pada kelompok yang tidak menderita TBC paru, mayoritas berusia lebih dari 55 tahun.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian TB Paru. Peneliti menyimpulkan bahwa individu yang berusia lanjut lebih rentan terkena TB Paru karena tubuh pada usia tua mengalami penurunan fungsi organ, yang membuatnya lebih mudah terpapar dan berisiko tinggi terhadap penyakit tuberkulosis.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK lebih banyak dengan jumlah 21 responden (37,5%).

Didukung oleh penelitian (Maisyaroh & Retnaningsih, 2024) bahwa kemampuan seseorang untuk menyerap informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang mempelajari ilmu pengetahuan. Pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, karena dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang akan lebih mudah menerima informasi. Hal ini memungkinkan individu untuk memiliki lebih banyak pengetahuan. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko seseorang terkena tuberkulosis akibat ketidakpahaman atau kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Ziliwu & Girsang, 2022) menyatakan sebagian responden memiliki tingkat pendidikan formal menengah atas (SMA), dengan jumlah sebanyak 47 responden atau 47%. Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, serta dalam pemahaman dan penerapan informasi kesehatan untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang

pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya kehidupan yang sehat.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta, dengan 20 responden (35,7%). Penelitian ini didukung oleh Ziliwu & Girsang (2022), yang menyatakan bahwa sebagian besar laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah karena tuntutan pekerjaan. Aktivitas yang lebih banyak dilakukan di luar ruangan dan bekerja keras dapat berdampak pada penurunan kesehatan, sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit tuberkulosis. Menurut (Chomaerah, 2020), faktor penyebab tertularnya *tuberculosis* yaitu karena sering berkomunikasi atau berentuhan dengan penderita yang positif TB dan bakteri tersebut juga bisa menular melalui udara saat sedang berbicara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahdiyah et al. (2022) menyatakan bahwa sebagian responden dengan tingkatan pekerjaan tertinggi pada pasien TB paru adalah pekerja wiraswasta, yaitu sebanyak 41,17%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien wiraswasta lebih cenderung menghabiskan waktu di luar ruangan, di mana kondisi lingkungan yang mudah terpapar polusi udara dapat mengganggu kesehatan mereka, sehingga meningkatkan kerentanannya terhadap tuberkulosis paru.

5. Pencegahan TB (*Tuberculosis*) Sebelum diberikan Edukasi Berbasis Media *Booklet* pada Keluarga di Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024

Data hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan pencegahan TB (*tuberculosis*) menggunakan media *booklet* terdapat baik sebanyak 33 responden (58,9%). Menurut Apriani (2024), pencegahan merupakan hasil dari rasa ingin tahu yang diperoleh melalui proses sensoris, terutama melalui penglihatan dan pendengaran terhadap objek tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2024) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis" melibatkan 35 responden, dan diperoleh nilai mean 9,27 dengan standar deviasi 2,416. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan. Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai pencegahan tuberkulosis paru mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan, sehingga informasi-informasi terkait pencegahan tuberkulosis paru belum tersampaikan secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan (Aminah & Nuraeni, 2021) semakin meningkatnya usia maka semakin berkurangnya kemampuan seseorang dalam beraktivitas sehari-hari, secara alamiah akan terjadi penurunan kemampuan fungsi untuk merawat diri sendiri maupun berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, dan akan semakin bergantung pada orang lain. Berdasarkan data di Puskesmas Batujajar dari 37 populasi pasien yang terkena TB paru yaitu pada usia produktif dari umur 15- 46 tahun.

Penelitian yang dilakukan (Konde et al., 2020) menyebutkan bahwa usia produktif adalah kelompok usia dengan tingkat mobilitas yang sangat tinggi, yang meningkatkan kemungkinan terpapar oleh kuman **Mycobacterium tuberculosis** penyebab TB paru. Hal ini disebabkan oleh aktivitas yang mengharuskan individu untuk berinteraksi dengan banyak orang, sehingga peluang untuk tertular dari penderita lain menjadi lebih besar. Selain itu, lingkungan kerja yang padat dan melibatkan kontak dengan banyak orang juga dapat meningkatkan risiko terkena TB paru.

Berdasarkan analisa peneliti, bahwa menyimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman tentang pencegahan penularan tuberkulosis paru. Salah satu faktor yang paling signifikan adalah kurangnya pengetahuan responden mengenai informasi yang disampaikan melalui penyuluhan, media massa, dan faktor sosial budaya. Oleh karena itu, peran peneliti menjadi penting dalam memberikan pendidikan kesehatan, salah satunya dengan

menggunakan media booklet, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai cara mencegah penularan tuberkulosis paru.

Booklet merupakan salah satu bentuk pembelajaran tentang inovasi media berupa media cetak. Media tersebut menjadi materi pelajaran dalam bentuk fisik yang menarik, unik dan fleksibel untuk orang lain membacanya. Keunikannya karena bentuk fisiknya yang kecil dan desainnya yang *full color* menambah minat dalam penggunaannya (Owa & Rochmawati, 2020).

Menurut peneliti (Owa & Rochmawati, 2020) menyatakan bahwa edukasi tentang TB melalui media booklet yang menggunakan bahasa Tetun terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap keluarga terkait pencegahan penularan TB. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai pengetahuan keluarga yang mencapai tingkat yang baik, serta adanya perubahan pada sikap keluarga yang menunjukkan peningkatan menuju sikap yang cukup. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan sangat penting dalam upaya mencegah penularan TB (tuberculosis).

6. Pencegahan TB (*Tuberculosis*) Sesudah diberikan Edukasi Berbasis Media *Booklet* pada Keluarga di Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024

Data hasil penelitian pada tabel 2 menunjukan bahwa setelah diberikan edukasi berbasis media *booklet* mayoritas memiliki pencegahan yang baik sebanyak 53 responden (94,6%). Setelah pre test intervensi dilakukan 2 kali, dilanjutkan dengan evaluasi tingkat pencegahan TB (*tuberculosis*) berbasis media *booklet* yang berisi tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, faktor resiko dan pencegahan TB (*tuberculosis*) didapatkan hasil yang baik. setelah intervensi, kemudian dilakukan post test untuk melihat tingkat pencegahan TB (*tuberculosis*) berbasis media *booklet*.

Penelitian yang dilakukan (Apriani, 2024), Diperoleh hasil nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 62,00, dan setelah intervensi meningkat menjadi 81,00 dengan p value < 0,05. Hal ini menunjukkan

adanya perubahan pada tingkat pengetahuan mengenai pencegahan penularan tuberkulosis paru, baik sebelum maupun setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan tersebut melalui media *booklet*.

Penelitian yang dilakukan (Lubis et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche di Sekolah Dasar” hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan mengenai menstruasi dengan menggunakan media booklet dan leaflet. Selain itu, ditemukan perbedaan efektivitas antara kedua media tersebut, di mana media booklet lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet..

Booklet merupakan sarana penyampaian pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. *Booklet* suatu alat untuk periklanan yang dapat menarik banyak konsumen, *booklet* tidak menyangkut satu hal saja, melainkan banyak hal. *Booklet* merupakan bahan yang termasuk dalam teknologi cetak. *Booklet* juga media yang termasuk level bawah karna menggunakan kalimat yang ringkas, sederhana, singkat, dan menggunakan huruf tebal dan besar (Anggraeni Rusmia Putri, Erman, Erman, 2019).

Tingkat pencegahan pada responden menunjukkan adanya peningkatan dalam pencegahan tuberkulosis melalui media booklet, yang mengandalkan penginderaan manusia atau pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan lain-lain). Dengan demikian, pengetahuan dapat diartikan sebagai berbagai hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera. Semakin baik pengetahuan keluarga, semakin baik pula pencegahan penularan tuberkulosis paru dalam keluarga. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh pengetahuan yang dimiliki keluarga terhadap sikap dan perilaku mereka dalam mencegah penularan tuberkulosis paru.

7. Pengaruh Edukasi Berbasis Media *Booklet* Terhadap Pencegahan TB (*Tuberculosis*) pada Keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 2, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan rata-rata pencegahan TB (tuberkulosis) sebelum dan setelah diberikan edukasi berbasis media booklet. Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 33 responden (58,9%) memiliki tingkat pencegahan, sedangkan setelah diberikan edukasi, jumlahnya meningkat menjadi 53 responden (94,6%). Dengan P-value $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam pencegahan TB sebelum dan setelah diberikan edukasi berbasis media booklet. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis media booklet efektif dalam meningkatkan pencegahan TB (tuberkulosis) pada keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu pada tahun 2024.

Responden pada awalnya belum mengetahui dan belum peduli dengan pencegahan TB (*tuberculosis*). Responden menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dan aktif berpartisipasi selama sesi *review* materi. Peningkatan pengetahuan mereka terlihat jelas dari pemahaman yang lebih baik terhadap skor materi yang dibahas. Responden mampu menjawab pertanyaan penyebab, tanda gejala, faktor resiko dan pencegahannya TB (*tuberculosis*) dengan baik.

Menurut penelitian (Pramono et al., 2022) tentang pencegahan TB menunjukkan setelah diberikan promosi kesehatan terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mencegah penularan tuberculosis yang berpengaruh pada penurunan jumlah kasus baru tuberculosis, baik sebelum maupun setelah dilakukan intervensi. Menurut penelitian (Apriani, 2024) Diperoleh nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 62,00 dan setelah intervensi sebesar 81,00 dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada pengetahuan mengenai pencegahan penularan tuberculosis paru sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dari 56 mayoritas dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden (51,8%), Usia responden mayoritas 41-55 tahun sebanyak 22 responden (39,3%), Pendidikan terakhir responden mayoritas SMA/SMK sebanyak 21 responden (37,5%), Pekerjaan terakhir responden mayoritas Wiraswasta sebanyak 20 responden (35,7%).
2. Rata-rata tingkat pencegahan TB (*tuberculosis*) pada keluarga sebelum diberikan edukasi berbasis media *booklet* berada pada kategori baik sebanyak 33 responden (58,9%).
3. Rata-rata tingkat pencegahan TB (*tuberculosis*) pada keluarga sesudah diberikan edukasi berbasis media *booklet* berada pada kategori baik dengan 53 responden (94,6%).
4. Pencegahan TB (*tuberculosis*) sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis media *booklet* diperoleh P-Value sebesar 0,000. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis media *booklet* terhadap pencegahan TB (*tuberculosis*) pada keluarga di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyah, N. N., Andriani, M., & Andriani, L. (2022). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Dewasa Di Puskesmas Putri Ayu. *Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.31764/lf.v3i1.6817>
- Aminah, S., & Nuraeni, S. R. (2021). Pengaruh Konseling Dengan Media Booklet Terhadap Kemandirian Fisik Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Batujajar. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 14(1), 344–350. <http://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/136>
- Anggraeni Rusmia Putri, Erman, Erman, W. B. S. (2019). *Penatalaksanaan Model Pembelajaran Concept Attainment Berbantuan Booklet Pada Pokok Bahasan Perubahan Materi*. 4(235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Apriani, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.52523/jika.v2i1.94>
- Chomaerah, S. (2020). Program Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Hanye, M. L., Pramono, J. S., & Nulhakim, L. (2023). The Effectiveness of Health Education Using Media Booklets and WhatsApp on Tuberculosis Patients at the Linggang Bigung Health Center, West Kutai Regency. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(4), 1145–1156. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i4.3678>
- Konde, C. P., Asrifuddin, A., & Langi, F. L. F. G. (2020). Hubungan antara Umur, Status Gizi dan Kepadatan Hunian dengan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 9(1), 106–113.
- Lubis, M. S., Pramana, C., & Kasjono, H. S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche. *Sebatik*, 26(1), 270–276. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1544>
- Maisyaroh, D. S., & Retnaningsih, D. (2024). Pengaruh Aplikasi Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan*, 16(September), 1–8.

- <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Masnah, C., & Daryono, D. (2022). Efektivitas Media Edukasi Booklet dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(03), 213–222. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i03.1237>
- Menteri kesehatan republik indonesia. (2019). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana tuberkulosis*. 1–19.
- Muhamad Fikri, Arabta Malem Peraten Pelawi, K. D. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Owa, M. G., & Rochmawati, E. (2020). Efektifitas Edukasi TB melalui Booklet Berbahasa Tetun Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Penularan TB Di Centru Saude Comoro, Dili, Timor Leste. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 29–35. <https://doi.org/10.24929/fik.v10i1.931>
- Pangestika, R., Fadli, R. K., & Alnur, R. D. (2019). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3258>
- Pramono, J. S., Wiyadi, W., Purwanto, E., & Bernadheta, B. (2022). Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga dan Masyarakat Melalui Strategi Promosi Kesehatan di Puskesmas Wonorejo, Puskesmas Karang Asam, dan Puskesmas Loa Bakung, Kota Samarinda. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.54082/jamsi.590>
- Salsabilah, R., & Mulyanto, T. (2022). Efektivitas Penggunaan Media E-booklet Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Lansia Dengan Tuberkulosis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bahagia Kabupaten Bekasi pada Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 459–472.
- Suparno, A. S., Majid, R., & Sety, L. O. M. (2022). Pengaruh Edukasi Berbasis Telehealth Terhadap Pemahaman Tb Paru Pada Keluarga High Risk Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbu-Tumbu Jaya Konawe Selatan. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, Vol 14 No 4 (2022): EDISI SPESIAL*, 146–155. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/905/881>
- Wati, N., Husin, H., & Ramon, A. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Tuberkulosis Di Taba Melintang Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring. *Sambulu Gana : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–28. https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v1i1.2193
- Wawan Kurniawan, A. G. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*.
- Ziliwu, J. B. P., & Girsang, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis di RS. Khusus Paru Medan. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(3), 999–1006.